

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah jalan untuk mengembangkan potensi setiap manusia. Guru berperan penting dalam menciptakan suasana kelas yang nyaman agar peserta didik termotivasi belajar. Kompetensi pedagogik guru menjadi fondasi utama untuk membangun iklim belajar yang positif dan menyenangkan.

Perubahan sangat dipengaruhi oleh minat peserta didik. Apabila pendidikan memiliki tujuan yang jelas, kurikulum yang relevan, metode pelaksanaan yang efektif dan efisien, landasan yang kokoh untuk pelaksanaan yang mantap, dan landasan yang kokoh, maka pendidikan dapat dikatakan berhasil. Al-Qur'an menuliskan bahwa pendidikan harus mempunyai landasan yang kokoh berikut ini :

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah Bacalah, dan Tuhannulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya" (QS. Al-Alaq:1-5).

Peran guru dalam mendidik dan membimbing peserta didik merupakan tugas yang sangat mulia, karena guru tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter serta memotivasi peserta didik agar memiliki minat belajar yang tinggi. Sabda Rasulullah Shallallāhu ‘alaihi wa sallam yang menegaskan kemuliaan seorang pendidik:

“Sesungguhnya Allah, para malaikat-Nya, penghuni langit dan bumi, bahkan semut di dalam lubangnya, dan ikan-ikan di laut, semuanya mendoakan kebaikan bagi orang yang mengajarkan kebaikan kepada manusia.” (HR. Tirmidzi, no. 2885)

Undang-undang nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10 ayat 1 menyebutkan bahwa Kompetensi guru meliputi Kompetensi pedagogik, Kompetensi kepribadian, Kompetensi professional, Kompetensi sosial. Kompetensi pedagogik adalah salah satu kompetensi inti yang wajib dimiliki guru, selain kepribadian, profesional, dan sosial.

Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 menjelaskan bahwa guru wajib memiliki kompetensi pedagogik sebagai salah satu kompetensi inti. Kompetensi ini meliputi kemampuan mengelola pembelajaran, mulai dari memahami karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar, hingga melakukan evaluasi dan refleksi pembelajaran. Guru berperan penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, kondusif, dan sesuai kebutuhan peserta didik.

Minat belajar merupakan dorongan psikologis yang menimbulkan perhatian, rasa senang, dan keinginan untuk melakukan aktivitas belajar, sehingga peserta didik dengan minat tinggi cenderung lebih fokus, tekun, dan termotivasi (Syah 2011:132). Minat belajar adalah kecenderungan hati yang kuat terhadap aktivitas belajar, yang ditunjukkan melalui rasa senang, kesungguhan mengerjakan tugas, serta keterlibatan aktif dalam kelas (Sardiman 2012:75). Minat belajar memengaruhi keaktifan, motivasi, serta keberhasilan peserta didik dalam memahami materi (Slameto 2015:57).

Classroom climate atau iklim kelas adalah suasana psikologis dan sosial yang terbentuk dalam kelas, mencakup hubungan guru-peserta didik, interaksi antar peserta didik, keteraturan, rasa aman, dan kenyamanan dalam belajar (Fraser, 2012). Iklim kelas adalah organisasi sosial informal dan aktifitas guru kelas yang secara spontan mempengaruhi perilaku peserta didik (hadiyanto, 2016:3). Iklim kelas adalah keadaan atau suasana kelas yang tercipta dari interaksi antara guru dengan peserta didik maupun antar peserta didik, yang mampu menumbuhkan motivasi, kenyamanan, dan keberhasilan dalam belajar (Sukardi, 2011: 58).

Penelitian Anggrainy Dana Wiharti & Mahmud (2015) menghasilkan bahwa kompetensi pedagogik berpengaruh signifikan terhadap minat belajar peserta didik. Penelitian Lestari & Suryana (2019) membuktikan bahwa kemampuan guru mengelola kelas melalui iklim belajar yang kondusif dapat meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan itu, penelitian Nurhayati (2020) menghasilkan bahwa strategi *classroom climate* yang baik, didukung kompetensi pedagogik guru, mampu menciptakan suasana belajar positif yang berdampak pada meningkatnya motivasi dan minat belajar peserta didik.

Penelitian Kunter et al. (2013) dalam *Teaching and Teacher Education* menemukan bahwa kompetensi pedagogik guru berpengaruh terhadap hasil belajar sains peserta didik sekolah dasar. Zhang et al. (2024) dalam jurnal *System* menegaskan bahwa *classroom climate* yang kondusif dan hubungan guru–peserta didik yang suportif mampu meningkatkan motivasi serta minat belajar

peserta didik EFL. Kedua penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dan strategi *classroom climate* berperan penting dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

Hasil pengamatan di kelas yang dilaksanakan pada pertengahan Juli 2025 menunjukkan bahwa keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran belum merata. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, terdapat peserta didik yang memperhatikan penjelasan guru dan mengikuti instruksi pembelajaran, sementara peserta didik lainnya menunjukkan keterlibatan yang terbatas. Perbedaan tersebut tampak dari respons siswa terhadap pertanyaan guru, keikutsertaan dalam kegiatan kelas, serta perhatian terhadap materi yang disampaikan. Metode dan strategi pembelajaran yang digunakan guru cenderung sama pada setiap pertemuan dan belum menunjukkan variasi yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

Suasana kelas selama pembelajaran berlangsung memperlihatkan kondisi iklim kelas yang belum sepenuhnya mendukung keterlibatan seluruh peserta didik. Beberapa peserta didik terlihat berbicara dengan teman sebangku ketika guru menyampaikan materi, memusatkan perhatian pada aktivitas di luar pembelajaran, serta tidak mengikuti kegiatan yang sedang dilaksanakan. Interaksi pembelajaran lebih banyak terjadi antara guru dengan peserta didik tertentu, sementara sebagian peserta didik lainnya jarang terlibat dalam komunikasi maupun aktivitas kelas.

Perilaku peserta didik dalam menyelesaikan tugas menunjukkan variasi tingkat keterlibatan belajar. Selama pengamatan, ditemukan peserta didik yang

menunda mengerjakan tugas yang diberikan di kelas. Pada saat guru memberikan pekerjaan rumah, beberapa peserta didik menyampaikan keluhan secara lisan. Kegiatan diskusi, hanya sebagian peserta didik yang menyampaikan pendapat, sedangkan peserta didik lainnya cenderung diam dan tidak terlibat.

Wawancara pendahuluan dengan guru kelas menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar cenderung sama pada setiap pertemuan dan disesuaikan dengan waktu pembelajaran yang tersedia. Pembelajaran lebih sering dilaksanakan melalui penjelasan materi dan tanya jawab.

Perbedaan tingkat keterlibatan peserta didik muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Sebagian peserta didik aktif merespons pertanyaan dan mengikuti kegiatan pembelajaran, sementara sebagian peserta didik lainnya memerlukan arahan dan panggilan langsung untuk terlibat dalam kegiatan kelas.

Suasana kelas dalam pembelajaran menunjukkan dinamika yang beragam. Pada beberapa kesempatan, peserta didik terlihat berbicara dengan teman sebangku atau mengalihkan perhatian dari kegiatan pembelajaran. Pengelolaan kondisi kelas dilakukan melalui pemberian teguran dan pengingat secara lisan agar peserta didik kembali memperhatikan pembelajaran.

Wawancara dengan beberapa peserta didik menunjukkan adanya perbedaan pengalaman belajar di kelas. Kegiatan pembelajaran pada beberapa pertemuan diisi dengan penjelasan guru, sementara pada pertemuan lain terdapat kegiatan

diskusi yang melibatkan sebagian peserta didik. Partisipasi peserta didik dalam kegiatan diskusi belum melibatkan seluruh siswa.

Gambaran awal tersebut menunjukkan kondisi pembelajaran di kelas yang ditandai oleh variasi keterlibatan peserta didik, pola metode pembelajaran yang relatif sama, serta suasana kelas yang memerlukan pengelolaan secara berkelanjutan. Kondisi ini menjadi dasar dalam mengidentifikasi fokus permasalahan penelitian yang berkaitan dengan minat belajar peserta didik dan pengelolaan classroom climate di sekolah dasar.

Minat belajar peserta didik selama proses pembelajaran tercermin dari tingkat perhatian, partisipasi, dan keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian peserta didik tidak secara konsisten memperhatikan penjelasan guru dan kurang terlibat dalam aktivitas pembelajaran yang disajikan. Kondisi tersebut berdampak pada terbatasnya interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan guru maupun antarsesama peserta didik selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Rendahnya minat belajar berimplikasi pada kurang optimalnya proses internalisasi pengetahuan dan pengalaman belajar peserta didik. Peserta didik cenderung mengikuti pembelajaran secara pasif dan kurang terdorong untuk mengeksplorasi materi secara mendalam. Situasi ini berpotensi menghambat pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Partisipasi aktif menjadi indikator penting dalam keberhasilan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Tingkat partisipasi yang belum optimal terlihat

dari terbatasnya keterlibatan peserta didik dalam kegiatan bertanya, berdiskusi, serta menyampaikan pendapat selama pembelajaran berlangsung.

Partisipasi yang rendah berdampak pada minimnya interaksi belajar di dalam kelas. Proses pembelajaran cenderung berlangsung satu arah dan kurang memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama dalam pembelajaran.

Konsentrasi merupakan sesuatu yang penting dalam memahami materi pembelajaran. Tingkat konsentrasi peserta didik yang belum stabil terlihat dari perhatian yang mudah teralihkan selama kegiatan belajar berlangsung. Kondisi tersebut berdampak pada kurang maksimalnya pemahaman materi pembelajaran. Peserta didik mengalami kesulitan dalam mengikuti alur pembelajaran secara utuh sehingga hasil belajar yang dicapai belum optimal.

Motivasi belajar berperan sebagai pendorong utama dalam aktivitas belajar peserta didik. Motivasi yang belum berkembang secara maksimal ditunjukkan oleh rendahnya dorongan internal peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Motivasi belajar yang rendah berimplikasi pada minimnya usaha peserta didik dalam memahami materi dan menyelesaikan tugas pembelajaran. Kondisi ini berpotensi memengaruhi keberlangsungan proses belajar dan capaian hasil belajar peserta didik.

Latar belakang tentang rendahnya minat belajar peserta didik diatas, peneliti akan melakukan analisis kompetensi pedagogik melalui strategi *classroom climate*, dan mengangkat judul penelitian tentang “ Analisis Kritis Kemampuan Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik melalui Strategi *Classroom Climate* di SDN 1 Kemawi Somagede Banyumas”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dari uraian latar belakang di atas adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya minat belajar peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.
2. Partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran belum optimal, baik dalam bertanya, berdiskusi, maupun menyelesaikan tugas pembelajaran.
3. Antusiasme peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran masih terbatas, sehingga keterlibatan belajar belum merata di antara siswa.
4. Konsentrasi peserta didik selama proses pembelajaran belum stabil, yang ditunjukkan dengan mudahnya siswa terdistraksi dan kurang fokus pada materi pembelajaran.
5. Motivasi belajar peserta didik belum berkembang secara maksimal, sehingga berdampak pada rendahnya ketertarikan dan kesungguhan dalam mengikuti pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Subjek Penelitian

Guru dan peserta didik kelas I-VI SDN 1 Kemawi Somagede Banyumas sebagai fokus utama, khususnya guru yang berperan dalam penerapan kompetensi pedagogik.

2. Masalah Penelitian

Penelitian ini hanya menitikberatkan pada analisis kompetensi pedagogik guru dalam menciptakan *classroom climate* yang kondusif serta kaitannya dengan peningkatan minat belajar peserta didik. Aspek kompetensi lain (profesional, sosial, dan kepribadian) tidak dibahas secara mendalam.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN 1 Kemawi Somagede Banyumas, sehingga hasil penelitian difokuskan pada kondisi nyata di sekolah tersebut dan tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan secara luas ke sekolah lain.

D. Rumusan Masalah

Latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian yang akan dilaksanakan adalah berikut ini:

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik melalui strategi *classroom climate* di SDN 1 Kemawi Somagede Banyumas?
2. Bagaimana tantangan guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik melalui strategi *classroom climate* di SDN 1 Kemawi Somagede Banyumas?

E. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik melalui strategi *classroom climate* di SDN 1 Kemawi Somagede Banyumas.
2. Menganalisis tantangan guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik melalui strategi *classroom climate* di SDN 1 Kemawi Somagede Banyumas.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi bagi pengembangan teori tentang kompetensi paedagogik guru, khususnya yang terkait dengan penciptaan *classroom climate* yang kondusif dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Memberikan masukan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan kompetensi paedagogik guru dan dasar pertimbangan dalam merancang program pembinaan guru untuk menciptakan *classroom climate* yang kondusif.

b. Bagi Guru

Menjadi bahan refleksi untuk mengevaluasi dan meningkatkan kemampuan pedagogiknya dalam mengelola pembelajaran.

Memberikan inspirasi strategi pembelajaran yang mampu menumbuhkan minat belajar serta meningkatkan hasil belajar peserta didik.

c. Bagi Peserta Didik

Mendapatkan lingkungan belajar yang lebih nyaman, menyenangkan, dan mendukung perkembangan potensi diri dan meningkatkan motivasi dan minat belajar sehingga berdampak positif terhadap capaian hasil belajar.

d. Bagi Peneliti Berikutnya

Menjadi referensi dan landasan teoretis bagi penelitian lanjutan yang membahas kompetensi pedagogik, *classroom climate*, minat belajar dan membuka peluang penelitian dengan pendekatan, konteks, atau variabel lain yang relevan dalam bidang pendidikan dasar.

